

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 1). Penelitian juga dimaksudkan untuk menyelidiki gejala atau peristiwa tertentu. Peristiwa atau kejadian yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang direpresentasikan oleh konsep atau variabel. Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Untuk memilih, mengolah, dan menafsirkan suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian diperlukan suatu objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) “Obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.”

Berdasarkan definisi tersebut, yang menjadi obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peranan audit internal, pelaksanaan sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian tersebut mencakup penemuan masalah dan

pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuannya, penelitian menggunakan cara-cara atau prosedur-prosedur tertentu yang disebut metode. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai cara-cara atau prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk merancang perencanaan terlebih dahulu mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian atau lebih dikenal dengan desain penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Menurut Pedoman Penulisan Skripsi UPI (2008: 21), “desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab permasalahan.”

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan pengertian metode asosiatif menurut Suliyanto (2006: 10) yaitu sebagai berikut: “Riset asosiatif merupakan riset yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai dan merupakan mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dengan fenomena nyata yang ada. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya.

Menurut Sugiyono (2011: 3), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peranan Audit Intern dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening”, terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas dan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah peranan audit intern. Definisi audit intern menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) yang dikutip oleh Elder et.al (2010: 818) adalah sebagai berikut:

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Audit internal dapat diartikan sebagai kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*.

Peranan fungsi audit internal secara formal didefinisikan dalam *internal audit charter* tertulis yang menunjukkan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab audit internal. *Audit Charter* harus diperbarui secara berkala dan didistribusikan ke semua manajemen. *Audit charter* yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan Kode Etik dan Standar Profesi Audit Internal (SPAI).

Kode Etik memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Sedangkan Standar Profesi Audit Internal terdiri atas Standar Atribut, Standar Kinerja, dan Standar Implementasi. Standar atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar Kinerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit.

Standar Kinerja terdiri dari (SPAI, 2004: 17-26):

- 2000 Pengelolaan Fungsi Audit Internal**
- 2100 Lingkup Penugasan**
- 2200 Perencanaan Penugasan**
- 2300 Pelaksanaan Penugasan**

2400 Komunikasi Hasil Penugasan
2500 Pemantauan Tindaklanjut
2600 Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen

2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem pengendalian internal. Definisi sistem pengendalian internal menurut AICPA (dalam Bambang Hartadi, 1997: 3) sebagai berikut ini:

Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Ada lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO (dalam Elder et.al., 2010: 294), yaitu:

1. *Control environment*
2. *Risk assessment*
3. *Control activities*
4. *Information and communication*
5. *Monitoring*

3. Variabel Dependen (Z)

Variabel independen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakainya. Adapun karakteristik kualitatif

tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. (IAI, 2009: 5)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala
X: Peranan Audit Internal (Standar Profesi Audit Internal, 2004: 17-26)	Standar Kinerja Profesi Audit Internal: Pengelolaan Fungsi Audit Internal	a. Perencanaan	1	Ordinal
		b. Komunikasi dan Persetujuan	2	
		c. Pengelolaan Sumberdaya	3	
		d. Kebijakan dan Prosedur	4	
		e. Koordinasi	5	
		f. Laporan Kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas	6	
	Lingkup Penugasan	a. Pengelolaan Risiko	7	
		b. Pengendalian	8	
		c. Proses <i>Governance</i>	9, 10	
	Perencanaan Penugasan	a. Sasaran Penugasan	11	
b. Ruang Lingkup Penugasan		12		
c. Alokasi Sumberdaya Penugasan		13		
d. Program Kerja Penugasan		14		
Pelaksanaan Penugasan	a. Mengidentifikasi Informasi	15		
	b. Analisis dan Evaluasi	16		
	c. Dokumentasi Informasi	17		
	d. Supervisi Penugasan	18		
Komunikasi Hasil Penugasan	a. Kriteria Komunikasi	19		
	b. Kualitas Komunikasi	20		
	c. Pengungkapan atas Ketidapatuhan	21		

		terhadap Standar d. Diseminasi Hasil-hasil Penugasan	22	
	Pemantauan Tindaklanjut	Penyusunan Prosedur Tindaklanjut	23	
	Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen	Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen	24	
Y: Pelaksana an Pengendal ian Intern (<i>Internal control – summary of COSO integrated framewor k, 1999</i>) (Bodnar dan Hopwood , 2010: 133)	Unsur-unsur Pengendalian Intern: Lingkungan pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang konduusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia g. Perwujudan peran audit intern yang efektif h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi lain yang terkait	1 2 3 4 5 6 7 8	Ordinal
	Penilaian risiko	a. Identifikasi risiko b. Analisis risiko	9 10	
	Aktivitas pengendalian	a. Reviu atas kinerja perusahaan b. Pembinaan sumber daya manusia c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi d. Pengendalian fisik atas aset e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja f. Pemisahan fungsi	11 12 13 14, 15 16, 17 18	

		g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting	19	
		h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian	20	
		i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya	21	
		j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya	22	
		k. Dokumentasi yang baik atas pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting	23	
	Informasi dan komunikasi	a. Mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat	24, 25	
		b. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi	26	
		c. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi	27	
	Pemantauan	a. Pemantauan berkelanjutan	28	
		b. Evaluasi terpisah	29	
		c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya	30	
Z: Kualitas Laporan Keuangan (IAI, 2009: 25-8)	Dapat Dipahami	a. Menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami	1	Ordinal
		b. Menggunakan format yang dimengerti	2	
	Relevan	a. Dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan	3	
		b. Memiliki nilai prediksi (<i>predictive value</i>), nilai penegasan (<i>confirmative</i>	4, 5, 6	

		value), dan nilai umpan balik (<i>feedback value</i>) c. Disajikan secara tepat waktu	7	
	Keandalan	a. Terbebas dari kesalahan dan bias b. Memiliki daya uji atau dapat diverifikasi c. Penyajian jujur (<i>faithful representation</i>) d. Bersifat netral e. Lengkap f. Isi laporan keuangan mengungguli bentuknya g. Laporan yang disajikan berdasarkan pertimbangan akal sehat	8, 9 10 11 12 13 14 15	
	Dapat diperbandingkan	a. Laporan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya b. Laporan dapat dibandingkan dengan laporan perusahaan lain	16 17	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) “populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.”

Dermawan Wibisono (2008: 40) mengemukakan bahwa “populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah delapan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkantor pusat di Bandung, yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Inti (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Len Industri (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Pindad (Persero), PT Pos Indonesia (Persero), dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2.3.2 Sampel

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Dengan kata lain, tidak semua elemen dari populasi dapat dijadikan sampel. definisi sampel menurut Sugiyono (2011: 62) adalah:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh, dimana menurut Dermawan

Wibisono (2008: 49) bahwa yang dimaksud dengan teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana elemen pada tiap populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak akan menggeneralisasikan hasil dari penelitian pada populasi.

Sampling jenuh menurut Sugiyono (2011: 68) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah kedelapan BUMN yang berkantor pusat di Bandung, yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Inti (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Len Industri (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Pindad (Persero), PT Pos Indonesia (Persero), dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen perusahaan yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti misalnya saja dengan menelaah struktur organisasi yang berlaku serta *job description* dari masing-masing bagian atau karyawan.

2. Telaah Kepustakaan

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

3. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:), “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada manajer perusahaan untuk melihat hingga sejauh mana aktivitas perusahaan dijalankan berkaitan dengan sistem pengendalian internal, atau disebut juga wawancara secara personal. Wawancara personal didefinisikan Dermawan Wibisono (2008: 78) sebagai komunikasi langsung di mana pewawancara ada dalam situasi tatap muka dan melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan responden.

4. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah

alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) skala *Likert* sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon. Dalam skala *Likert*, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Skala *Likert* mempunyai skor satu sampai dengan lima, di mana dalam pernyataan positif skor satu merupakan skala dengan level terendah dan skor lima merupakan skala dengan level tertinggi. Dalam penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Skor	Kriteria
5	Selalu (SL)
4	Sering (SR)
3	Kadang-Kadang (KK)
2	Jarang (JR)
1	Tidak Pernah (TP)

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang mensyaratkan minimal tingkat pengukuran variabelnya menggunakan skala interval, maka indeks pengukuran variabel ini

ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui (MSI) *Method of Successive Intervals*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Riduwan dan Engkos, 2008:30):

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - (\text{Area Below Lower Limit}))}$$
- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + |1 + |NS_{min}||$

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data antara data hasil telaah dokumen, telaah kepustakaan, dan wawancara, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, agar dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Bailey (dalam Ulber Silalahi, 2009: 244), *“The validity of measuring instrument may be defined as the extent to which differences in scores on it reflects true differences among individual on the characteristic that we seek to measure, rather than constant or random errors”*. Validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan nilai itu mencerminkan perbedaan yang signifikan antar individu pada karakteristik yang kita cari untuk mengukur, bukan kesalahan konstan atau acak.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji validitas ini adalah korelasi *product moment* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Husein Umar, 2008: 166):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana: r = koefisien korelasi

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Azwar (dalam Rajagukguk, 2010: 57) ditetapkan dengan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau sah tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sebuah pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan atau dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama atau dengan kata lain mempunyai konsistensi dan stabilitas.

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keandalan atau dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut kestabilan atau konsisten dan ketepatan atau akurasi. Artinya alat ukur tersebut dapat mengukur secara cermat dan tepat.

Untuk mengetahui ketepatan dan kestabilan dari angket tersebut, (Husein Umar, 2008: 58), dapat digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau bisa pula disebut *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Di mana:

$$\sum \sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 σt^2 = varian total
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
 x = nilai skor yang dipilih
 n = jumlah responden

Alpha Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* dengan 1,0 (satu), reabilitas konsistensi internalnya semakin baik. Secara umum reliabilitas kurang dari 0,60 dianggap buruk, reabilitas dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. (Uma Sekaran, 2006: 182)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta pemilihan dan perhitungan tes statistik.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah sebagai

berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara variabel X, Y, dan Z. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \rho_{zx} = \rho_{zy} = 0$; Audit internal tidak berperan secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal.

$H_a: \rho_{zx} = \rho_{zy} \neq 0$; Audit internal berperan secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal.

2. Pemilihan dan Perhitungan Tes Statistik

Untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel independen disebut juga variabel penyebab (*exogenous variable*) yaitu variabel yang menjadi pengaruh, sedangkan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen disebut juga variabel akibat (*endogenous*

variable). Besarnya pengaruh (relatif) dari suatu variabel eksogenus ke variabel endogenus tertentu, dinyatakan oleh bilangan koefisien jalur (*path coefficient*).

Analisis jalur menggabungkan analisis korelasi dan regresi linear. Adapun persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx}x + \rho_{zy}y + \rho_z\varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Kualitas Laporan Keuangan

ρ_{zx} = Koefisien jalur X ke Z

ρ_{zy} = Koefisien jalur Y ke Z

ρ_x = Koefisien korelasi X ke Z

ρ_y = Koefisien korelasi y ke Z

$\rho_z\varepsilon_2$ = koefisien residu

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan hasil *best linear unbiased estimator* jika semua asumsi klasik terpenuhi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*). Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika

probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mendeteksi normalitas juga dapat menggunakan program IBM SPSS Versi 20.0. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal atau *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam melakukan pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation faktor (VIF)*, jika *tolerance value* lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Imam Ghazali, 2005 : 91).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2005: 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Korelasi

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Husein Umar, 2008: 166):

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana: r = koefisien korelasi
 \bar{X} = skor rata-rata dari X
 \bar{Y} = skor rata-rata dari Y

b. Regresi

Uji hipotesis untuk regresi linier berganda dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Secara parsial (uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Dalam hal ini variabel independennya adalah peranan audit internal dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Adapun yang menjadi variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Uji t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (M. Iqbal Hasan, 2006: 108):

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi

Harga t hitung (t_h) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi (α) 5 %. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- i. $|t_h > t_t|$: H_0 ditolak
- ii. $|t_h < t_t|$: H_0 diterima

b. Secara simultan (Uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (M. Iqbal Hasan, 2006: 107):

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan tingkat signifikansi 5 % . Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- i. $|F_h > F_t|$: H_0 ditolak
- ii. $|F_h < F_t|$: H_0 diterima

Kemudian koefisien yang diperoleh diinterpretasikan menurut tafsiran Guilford untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Guilford

Tafsiran	Keterangan
Less than 0,20	Slight, a lost negligible relationship
0,20 – 0,40	Low correlation
0,40 – 0,70	Moderate correlation
0,70 – 0,90	High correlation
0,90 – 1,00	Very high correlation

Sumber: Meda Yulianti, 2010: 89